

Studi kasus pola usaha penangkapan ikan pelagis kecil pada KM. Lionel di Pulau Buhias

Case study of small pelagic fishing business pattern at KM. Lionel on Buhias Island

REVI REINALDI BAWINGKUNG, MARIANA E. KAYADOE dan HEFFRY V. DIEN

*Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115*

Received: 2021-10-31; Accepted: 2021-12-31; Published: 2021-12-31

ABSTRACT

Fish is a potential resource in terms of number and species in Indonesia. Buhias Island is one of the islands in the cluster of islands in Siau Tagulandang Biaro Regency (SITARO), to be precise in the South East Siau District. which can be reached within 30 minutes from Ulu Siau port. Most of the population are traditional fishermen with a fairly adequate level of welfare. This study aims to determine the fishing effort, production sharing business patterns and the income of fishermen in Buhias. This research uses qualitative research with a case study approach. The results showed that the effort to catch the Soma Pajeko Lionel ship was using the purse seine by circling the fish schools. The average income per month for fishermen on the Soma Pajeko Lionel boat is Rp. 698,502. So that some fishermen do other activities that can support the family economy, such as selling fish. As for the profit sharing system on the island of Buhias, it uses the catch system minus the trip operational costs and the net income is divided based on the agreed percentage

Keywords: purse seine, fishing effort, profit sharing.

ABSTRAK

Ikan merupakan sumberdaya yang berpotensi dari segi jumlah dan jenisnya di Indonesia. Pulau Buhias merupakan salah satu pulau yang terdapat digugusan pulau di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro (SITARO), tepatnya di Kecamatan Siau Timur Selatan yang dapat dicapai dalam waktu 30 menit dari pelabuhan Ulu Siau. Sebagian besar penduduknya adalah nelayan tradisional dengan tingkat kesejahteraan yang cukup memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penangkapan, pola usaha bagi hasil serta pendapatan nelayan yang ada di Buhias. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan Upaya penangkapan KM. Lionel menggunakan *Purse Seine* dengan cara melingkari gerombolan ikan. Rata-rata pendapatan per bulan nelayan Kapal Soma Pajeko Lionel adalah Rp.698.502,-. Sehingga sebagian nelayan melakukan kegiatan lain yang dapat menunjang perekonomian keluarga seperti berjualan ikan. Sedangkan untuk sistem pembagian hasil di pulau Buhias menggunakan sistem hasil tangkapan dikurangi biaya operasional trip dan hasil pendapatan bersih dibagi berdasarkan presentase yang telah disepakati.

Kata kata Kunci: Pukat cincin, pola usaha penangkapan, bagi hasil.

PENDAHULUAN

Usaha pengembangan ikan merupakan upaya untuk menaikkan produksi perikanan yang dapat ditempuh dengan memperbesar daya tangkap, yang berarti menaikkan kemampuan operasi penangkapan ikan disertai dengan penggunaan teknologi yang lebih

baik. Alat tangkap pukat cincin, di Sulawesi Utara lebih dikenal dengan nama “soma pajeko” merupakan salah satu alat tangkap yang memiliki perkembangan yang baik, karena alat tangkap ini sangat efektif untuk menangkap ikan pelagis kecil yang bergerombol dengan kepadatan yang tinggi (Katiandagho, 1989).

*Alamat untuk penyuratan: e-mail: heffryvdien@unsrat.ac.id

Purse seine merupakan alat penangkap yang penting, baik untuk perikanan pantai maupun perikanan lepas pantai dengan tujuan penangkapan adalah ikan-ikan yang tingkah lakunya antara lain membuat gerombolan dan berada dekat permukaan air (Ayadyoa, 1976).

Terdapat faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi mempengaruhi daya dukung sumberdaya ikan. Faktor internal adalah proses biologi dan ekologi, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan laut dan kegiatan penangkapan ikan. Faktor eksternal dapat diidentifikasi melalui perubahan upaya penangkapan dan kondisi oseanografi terhadap produksi ikan (Widodo, 1997).

Ikan pelagis kecil adalah kelompok besar ikan yang membentuk *schooling* di dalam kehidupannya dan mempunyai sifat berenang bebas dengan melakukan migrasi secara vertikal maupun horizontal mendekati permukaan dengan ukuran tubuh relatif kecil (Freon dkk. 2005). Peranan utama sumberdaya ikan pelagis kecil adalah pemenuhan gizi dan protein masyarakat di suatu wilayah. Selain itu secara ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya nelayan yang berada di wilayah pesisir, demikian juga dapat mendukung kegiatan pengolahan ikan (Pet-Soede dkk. 1999)

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus, yang bertujuan mengetahui pola usaha ikan pelagis kecil serta bagaimana upaya penangkapan dan tingkat pemanfaatan guna mengetahui musim penangkapan ikan pelagis kecil di daerah penangkapan nelayan di Kampung Buhias. Narasumber yang diambil dalam penelitian ini adalah Nelayan sebagai Anak Buah Kapal (ABK) dan Pemilik KM. Lionel.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan dokumentasi. Dimana wawancara dilakukan pewacara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (narasumber), sedangkan untuk dokumentasi peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan penelitian melalui foto dan gambar. Untuk sumber data didapati dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil pada saat memetakan daerah penangkapan saat oprasi penangkapan. Data sekunder diperoleh berdasarkan bahan pustaka dan

beberapa catatan atau data yang diperoleh selama pelaksanaan pengambilan data di Pulau Buhias.

Secara umum, semua data yang diperoleh diolah secara deskriptif. Untuk memperoleh gambaran tentang komposisi alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan dan ikan hasil tangkapan nelayan yaitu ikan pelagis kecil. Data dijabarkan secara deskriptif. Pola pembagian hasil dinalisis berdasarkan pola usaha dan pola operasi penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di lokasi kajian.

Selain aspek teknis, dalam penelitian ini juga dilakukan pengkajian tentang keragaan usaha perikanan ditinjau dari pendapatan, biaya operasional dan keuntungan usaha. Biaya operasi penangkapan ikan (Bo) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan nelayan untuk membiayai operasi penangkapan ikan. Sedangkan pendapatan kotor (Pk) adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penangkapan ikan. Selanjutnya, keuntungan bersih (Kb) adalah selisih antara pendapatan kotor dan biaya operasi penangkapan ikan. Sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$Kb = Pk - Bo$$

Keterangan:

Kb : Pendapatan bersih nelayan

nilai yang diterima dari *nelayan* dari hasil penjualan hasil *tangkapan yang telah dikurangi biaya operasional*, dan diukur dalam *satuan* rupiah

Pk : Pendapatan kotor nelayan

nilai yang diterima dari *nelayan* dari hasil penjualan hasil *tangkapan* belum dikurangi biaya operasional dan diukur dalam *satuan* rupiah.

Bo : Biaya Operasional (

seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membiayai operasi penangkapan ikan diukur dalam satuan rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum KM. Lionel

Di pulau Buhias terdapat 9 (Sembilan) kapal soma pajeko yang aktif tetapi hanya 1 unit yang dijadikan target Penelitian yaitu kapal Lionel. Kapal ini mempunyai jumlah ABK antara 21-30 (Tabel 1), itu disebabkan karena tidak setiap melaut atau mencari ikan di laut semua ABK itu ikut karena diantara mereka yang mempunyai pekerjaan lain selain

menjadi ABK kapal soma pajeko. Kebanyakan dari mereka orang-orang dewasa yang sudah berkeluarga. Secara rinci karakteristik kapal soma pajeko Lionel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Kapal Soma Pajeko Lionel

No	Karakteristik	Keterangan
1	Kapasitas kapal	6 (GT)
2	Bahan utama kapal	Kayu
3	Jumlah ABK	21-30 (orang)
4	Kisaran umur ABK	17-71 (tahun)
5	Mulai di usahakan	2018
6	Pajang jaring	200 meter
7	Kedalaman Jaring	50 meter
8	Mesh size kantong	25 milimeter
9	Jumlah palka	2 (buah)
10	Daya mesin	2 x 40 PK (80)
11	Merk mesin	YAMAHA
10	Ukuran palka	2 x 4 meter
11	Jumlah rumpun yang mereka miliki	18 (buah)
12	Jenis hasil tangkapan	Spesies pelagis kecil
13	Spesies dominan	Tongkol, layang, kembung, cakalang

Upaya dan Pola Usaha Penangkapan Soma Pajeko Lionel

Analisis Aspek Teknis Kapal

Kapal merupakan salah satu sarana yang mutlak dalam operasi penangkapan ikan dalam hal ini merupakan satuan kompleks, karena apabila suatu sistem tidak berfungsi, maka akan mengakibatkan penangkapan terhambat, persiapan kapal meliputi :

- Persiapan bahan bakar, dalam setiap trip digunakan minyak tanah sebanyak 50 liter sampai 100 liter, penentuan jumlah tersebut berdasarkan sisa bahan bakar yang tersedia di kapal, setelah kegiatan melaut hal ini didasarkan pada jauhnya *fishing ground* yang akan dituju.
- Persiapan mesin, meliputi pemeriksaan busi mesin dan bagian-bagian penting lainnya agar daya kerja mesin terpelihara dengan baik dan optimal.

Anak Buah Kapal (ABK)

Anak buah kapal adalah semua yang berada dan berkerja di kapal. Pengalaman nelayan sebagai ABK memberi peranan penting dalam kegiatan penangkapan ikan, khususnya untuk nelayan tradisional. Hal ini karena nelayan tradisional memiliki keterbatasan peralatan sehingga lebih banyak mengandalkan “insting” atau pengalaman dalam menjelajahi lautan untuk mencari lokasi ikan.

Analisis Aspek Finansial

Analisis aspek finansial merupakan analisis untuk menentukan kelayakan usaha yang dijalankan, untuk mengukur kegiatan usaha yang dilakukan saat ini berhasil atau tidak. Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan yang dilakukan (Umar, 2003).

Modal

Modal yang diperlukan dalam usaha penangkapan ikan pelagis kecil yaitu sebesar Rp. 177.000.000 yang terdiri dari kapal, mesin, dan alat tangkap. Uraian biaya investasi dalam usaha penangkapan ikan ikan pelagis kecil dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya rata-rata investasi yang dikeluarkan

No	Deskripsi	Umur Teknis Rata-rata (tahun)	Harga (dalam Rupiah)
1	Kapal	10	120.000.000
2	Mesin	5	42.000.000
3	Alat Tangkap	20	15.000.000
	Jumlah		177.000.000

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan komponen biaya investasi yang meliputi kapal, alat tangkap, memiliki umur teknis dan harga rata-rata yaitu :1). Umur teknis kapal rata-ratanya 10 tahun dengan harga Rp 120.000.000,-; 2). Umur teknis mesin rata-ratanya 3 tahun dengan harga Rp 42.000.000,- . 2). Umur teknis alat tangkap rata-ratanya 20 tahun dengan harga Rp 15.000.000,-.

Biaya Tetap

Termasuk dalam biaya tetap dalam usaha penangkapan ikan pelagis kecil adalah Biaya Penyusutan dan Biaya Perawatan atau pemeliharaan Kapal. Rata-rata biaya tetap untuk perawatan dan penyusutan usaha penangkapan ikan pelagis kecil pada Kapal Soma Pajeko Lionel Kampung Buhias dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya tetap (perawatan dan penyusutan) usaha penangkapan ikan Pelagis Kecil pada Kapal Soma Pajeko Lionel Kampung Buhias.

No	Biaya Tetap	Harga / Tahun (Rp)
1	Perawatan Kapal	6.000.000
2	Perawatan Alat Tangkap	8.000.000
3	Perawatan Mesin	2.500.000
4	Penyusutan Kapal	12.000.000
5	Penyusutan alat Tangkap	750.000
6	Penyusutan Mesin	8.400.000
	Jumlah	37.650.000

Biaya tetap yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk seluruh sarana atau peralatan nelayan dalam merawat peralatan agar tetap baik dan berfungsi dengan baik saat dioperasikan dalam menangkap ikan, semua penyusutan peralatan akibat dari pengoperasian alat semua harus dihitung dan disesuaikan. Asumsi nelayan melakukan penangkapan dalam 1 tahun adalah 12 bulan. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari Januari 2019 – Mei 2020 sehingga didapati rata-rata trip dalam 1 tahun 12 bulan adalah 20 trip, maka asumsi nelayan melakukan penangkapan dalam 1 tahun adalah 240 trip.

Biaya Tidak Tetap

Dalam biaya tidak tetap yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya operasional. Biaya ini terdiri dari biaya perbekalan nelayan, dan biaya bahan bakar (BBM), seperti terlihat pada Tabel 4. Biaya perbekalan merupakan biaya untuk konsumsi. Biaya tidak tetap atau biaya operasional meliputi biaya bahan bakar seperti: Bensin, minyak tanah dan oli.

Tabel 4. Rata-rata pertrip dan pertahun biaya tidak tetap atau biaya operasional nelayan Kapal Soma Pajeko Lionel Kampung Buhias.

No	Biaya Tidak Tetap	Harga Rata-rata / Trip (Rp)	Harga Rata-rata/ Tahun (Rp)
1	Bensin	300.000	72.000.000
2	Minya tanah	250.000	60.000.000
3	Oli	50.000	12.000.000
	Jumlah	600.000	144.000.000

Biaya tidak tetap pada Kapal Soma Pajeko Lionel tidak termasuk perbekalan, dikarenakan perbekalan Anak Buah Kapal dibawah masing-masing. Atau ditanggung sendiri oleh nelayan atau ABK yang ikut melaut.

Analisis Hasil Tangkapan

Dalam usaha perikanan cuaca sangat mempengaruhi hasil tangkapan. Jika cuaca baik maka mengurangi resiko para nelayan untuk melaut. Sebaliknya jika cuaca buruk dapat menghalangi nelayan untuk dapat melaut. Namun usaha Penangkapan Ikan Pelagis Kapal Soma Pajeko Lionel terus bertahan walaupun terkadang cuaca buruk yang mengakibatkan Kapal Soma Pajeko Lionel tidak dapat berlayar. Penjabaran secara finansial Kapal Soma Pajeko Lionel mengeluarkan modal awal sebesar Rp.

177.000.000,- dengan Biaya Tetap sebesar Rp. 37.650.000,- / tahun dan Biaya Tidak tetap sebesar Rp. 144.000.000,- / tahun sehingga total yang dikeluarkan sebesar 358.650.000,-. Nilai ini menjadi patokan untuk Kapal Soma Pajeko dalam setahun dapat menghasilkan lebih dari nilai yang dikeluarkan untuk dapat memepertahankan usaha perikanan ini.

Sistem Pembagian Hasil

Usaha penangkapan ikan pelagis di Buhias memerlukan sejumlah pengeluaran biaya untuk investasi dan operasional. Kebutuhan inventasi tersebut diantaranya berupa kapal, mesin, alat penangkap ikan berupa (*Purse Seine*) dan peralatan tambahan lainnya. Sedangkan biaya oprasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan mulai kapal melakukan pelayaran hingga kembali ke daratan, untuk itu perlu adanya pola pembagian hasil yang disepakati antara ABK dan pemilik kapal.

Sistem pembagian hasil yaitu hasil tangkapan di kurangi biaya dan pendapatan bersih hasil pengurangan dibahagi berdasarkan presentase yang telah disepakati. Pembagian hasil ini perlu disepakati bersama antara nelayan selaku ABK yang akan melakukan proses penangkapan ikan pelagis dan pemilik kapal agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembagian hasil tangkapan yang didapat, pada umumnya sistem yang diterapkan hanya untuk mengetahui berapa banyak hasil tangkapan.

Menurut UU Republik Indonesia No 16 Tahun 1964 tentang bagi hasil perikanan pada pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa untuk pembagian ABK sebanyak 40% dan pemilik kapal sebesar 60% dari hasil bersih maka antara kedua Bulan Penangkapan yang dijalankan oleh masyarakat ABK di Pulau Buhias dapat dilihat pada Tabel 5.

Dilihat dari rata-rata pembagian antara pemilik dan ABK Kapal Lionel maka didapat presentase pembagian untuk pemilik 67% dan ABK Kapal Lionel 33%. Secara jelas pendapatan Pemilik dan ABK per bulan dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan penerimaan per bulan Kapal Soma Pajeko Lionel dimana penerimaan pemilik ditunjukkan dengan grafik batang warna biru dan penerimaan nelayan atau ABK ditunjukkan dalam grafik batang warna coklat. Sedangkan sumbu Y pada grafik merupakan hasil tangkapan Kapal Soma Lionel yang telah dijual dalam satuan rupiah dan sumbu X adalah bulan penangkapan.

Penerimaan pada Periode Penangkapan Bulan Januari sampai dengan Desember 2019 yang

terendah pada bulan Februari dengan nominal Rp. 23.700.000,- untuk pemilik dan Rp. 13.965.000 untuk ABK sedangkan bulan Agustus merupakan hasil penangkapan tertinggi yaitu sebesar Rp.

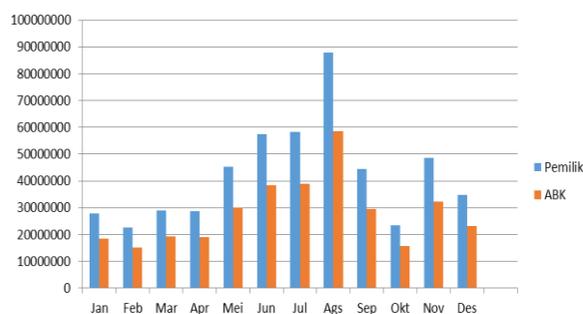
97.665.000 untuk pemilik dan Rp. 48.832.500 untuk ABK. Perbandingan bagi hasil antara penerapan Kapal Lionel dengan Undang – Undang yang berlaku dapat dilihat pada gambar 2 .

Tabel. 5. Periode Penangkapan Januari 2019 – Desember 2019 dan Januari 2020 sampai Mei 2020 Menurut Kapal Soma Pajeko Lionel dan Undang-Undang bagi hasil no 16 tahun 1964

Tahun 2019	Trip	Bagi Hasil Kapal Lionel (dalam Rupiah)		Bagi Hasil Menurut UU (dalam Rupiah)	
		Pemilik	ABK	Pemilik (60%)	ABK (40%)
Januari 2019	16	30.873.000	15.436.500	27.785.700	18.523.800
Februari 2019	14	23.700.000	13.965.000	22.599.000	15.066.000
Maret 2019	22	32.100.000	16.050.000	28.890.000	19.260.000
April 2019	22	31.887.000	15.943.000	28.690.000	19.132.000
Mei 2019	19	50.332.000	25.166.000	45.298.000	30.199.200
Juni 2019	21	63.876.000	31.938.000	57.488.400	38.325.600
Juli 2019	22	64.745.000	32.377.000	58.278.600	38.852.400
Agustus 2019	23	97.665.000	48.832.500	87.898.500	58.599.000
September 2019	20	49.300.000	24.650.000	44.370.000	29.580.000
Oktober 2019	21	26.200.000	13.100.000	23.580.000	15.720.000
November 2019	23	53.874.000	26.937.000	48.486.000	32.324.400
Desember 2019	12	38.776.000	19.388.000	34.898.000	23.265.600
Jumlah	235	563.328.000	283.783.000	508.262.200	338.848.800

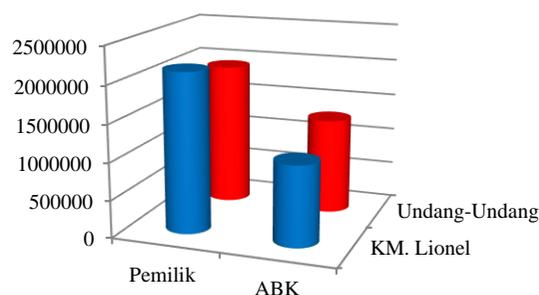
Bulan Penangkapan Januari – Mei 2020

Januari 2020	14	26.331.000	13.165.500	23.698.000	15.798.600
Februari 2020	21	17.210.000	8.605.000	15.489.000	10.326.000
Maret 2020	22	31.371.000	15.685.500	28.233.600	18.822.400
April 2020	21	28.231.000	14.115.500	25.407.900	16.938.600
Mei 2020	18	41.764.000	20.882.000	37.588.000	25.058.400
Jumlah	96	144.907.000	72.453.500	130.416.500	86.944.000



Gambar 1. Grafik penerimaan pemilik dan ABK per bulan pada Periode Penangkapan Bulan Januari sampai dengan Desember 2019 Kapal Lionel Kampung Buhias.

presentase untuk pemilik 67% dan nelayan selaku ABK sebesar 33%.



Gambar 2. Rata – rata pembagian hasil Pemilik dan ABK KM. Lionel berdasarkan penerapan KM. Lionel dan Undang – undang

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa pembagian yang dijalankan oleh masyarakat Kampung Buhias untuk Kapal Lionel jika dibandingkan dengan UU no 16 tahun 1964 tentang pembagian hasil perikanan yaitu sebesar 60% untuk pemilik dan 40% untuk nelayan dari hasil bersih, maka kecenderungan pembagian yang dijalankan Kapal Lionel lebih menguntungkan pemilik dengan kisaran rata-rata

Pendapatan dan Taraf Hidup Nelayan Kapal Soma Pajeko Lionel

Dilihat dari pembahasan pada bagian bagi hasil maka hasil rata – rata penghasilan nelayan dapat dijabarkan pada Tabel 6

Tabel. 6. Rata-rata pendapatan Nelayan (dalam Rupiah)

Bulan	Trip	Pendapatan	Jumlah ABK	Pendapatan per Orang
Januari 2019	16	15.436.500	30	514.550
Februari 2019	14	13.965.000	30	465.500
Maret 2019	22	16.050.000	30	535.000
April 2019	22	15.943.000	30	531.433
Mei 2019	19	25.166.000	30	838.866
Juni 2019	21	31.938.000	30	1.064.600
Juli 2019	22	32.377.000	30	1.079.233
Agustus 2019	23	48.832.500	30	1.627.750
September 2019	20	24.650.000	30	821.666
Oktober 2019	21	13.100.000	30	436.666
November 2019	23	26.937.000	30	897.900
Desember 2019	12	19.388.000	30	646.266
Januari 2020	14	13.165.500	30	438.850
Februari 2020	21	8.605.000	30	286.833
Maret 2020	22	15.685.500	30	522.850
April 2020	21	14.115.500	30	470.516
Mei 2020	18	20.882.000	30	696.066
Rata-rata per bulan				698.502

Tabel 6. menunjukkan rata – rata pendapatan per bulan nelayan Kapal Soma Pajeko Lionel adalah Rp.698.502,-. Dengan kisaran pendapatan berada pada Rp. 400.000 sampai dengan Rp. 1.600.000.

Pembahasan

Pola usaha penangkapan ikan pelagis kecil di pulau Buhias menggunakan *Purse Seine*. Alat tangkap *Purse Seine* dianggap sangat membantu nelayan dalam proses penangkapan ikan pelagis kecil karena dapat dioperasikan siang atau malam hari. Pengoperasian sering menggunakan rumpon sebagai alat bantu pengumpul ikan. Ketertarikan kelompok jenis ikan pelagis pada suatu rumpon tidak dapat disebutkan secara pasti penyebabnya, namun pada berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa hasil tangkapan ikan pelagis yang terbesar diperoleh jika aktivitas penangkapan dilakukan di rumpon (Dagorn dan Fréon 1999; Buckley and Bruce 1994).

Disamping strategi penggunaan alat tangkap, ketersediaan modal Kapal Soma Pajeko Lionel sangat menunjang usaha penangkapan ikan pelagis kecil di Pulau Buhias. Secara umum, semakin besar modal usaha maka jenis alat tangkap juga semakin tersedia banyak, sehingga mampu mengantisipasi perubahan lingkungan seperti hasil tangkapan, cuaca dan pasar. Seperti diungkapkan oleh Fargomeli (2014) masalah permodalan bagi masyarakat nelayan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan usaha. Para nelayan dapat bertahan dan berkembang dengan baik serta

dinamis jika diiringi dengan akses permodalan. Modal yang minim akan mempengaruhi proses produksi, mempengaruhi pembelian alat pancing, mempengaruhi serta menghambat proses kerja, dan akan terbengkalainya kegiatan usaha bagi masyarakat nelayan.

Rata – rata pendapatan nelayan Rp.698.502,- (Tabel. 6) dengan kebutuhan keseharian nelayan bersama keluarga dirasa tidak cukup penghasilan yang didapat sebagai nelayan di kapal soma Pajeko. Sehingga sebagian nelayan melakukan kegiatan lain yang dapat menunjang perekonomian keluarga dengan berjualan ikan. Hasil tangkapan kapal soma Pajeko biasanya dibeli nelayan untuk dijual kembali sehingga keuntungan yang mereka dapat dari hasil jualan bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga setiap hari. Namun sebagian nelayan tidak melakukan kegiatan lain selain bekerja sebagai nelayan. Hal ini disebabkan karena penghasilan sebagai nelayan dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan keseharian keluarga, ditunjang dengan anggota keluarga dari nelayan tersebut seperti istri atau anak juga bekerja atau memiliki pekerjaan yang menunjang perekonomian keluarga tersebut.

Sama halnya dengan penelitian Wiyono (2008) dan Hidayati et al. (2011), mengungkapkan beberapa usaha nelayan untuk memaksimalkan pendapatan nelayan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Salah satu usaha nelayan yaitu melakukan penyesuaian

armada penangkapan ikan dan perubahan target penangkapan ikan serta perubahan waktu melaut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya penangkapan kapal soma Pajeko Lionel menggunakan *Purse Seine* dengan cara melingkari gerombolan ikan. Usaha Penangkapan Ikan Pelagis Kapal Soma Pajeko Lionel terus bertahan walaupun terkadang cuaca buruk yang mengakibatkan Kapal Soma Pajeko Lionel tidak dapat berlayar. Upaya yang dilakukan untuk menutupi seluruh pengeluaran yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.358.650.000,- didalamnya termasuk modal, biaya tetap, dan biaya tidak tetap. Sehingga nilai ini menjadi patokan untuk Kapal Soma Pajeko dalam setahun dapat menghasilkan lebih dari nilai yang dikeluarkan untuk dapat mempertahankan usaha perikanan ini.
2. Hasil penelitian menemukan bahwa pembagian hasil Kapal Soma Pajeko Lionel yaitu 33% untuk nelayan dan 67% untuk pemilik kapal. Didapati besaran pendapatan pada periode 1 tahun yaitu dilihat pada bulan penangkapan Januari – Desember tahun 2019 sebesar Rp. 563.328.000,- untuk pemilik kapal dan Rp. 283.783.000,- untuk nelayan atau ABK.
3. Rata-rata pendapatan per bulan nelayan Kapal Soma Pajeko Lionel adalah Rp.698.502,-, dengan kisaran pendapatan berada pada Rp. 400.000 sampai dengan Rp. 1.600.000. Sebagian nelayan melakukan kegiatan lain yang dapat menunjang perekonomian keluarga dengan berjualan ikan. Hasil tangkapan kapal soma Pajeko biasanya dibeli nelayan untuk dijual kembali sehingga keuntungan yang mereka dapat dari hasil jualan bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga setiap hari. Sedangkan sebagian nelayan tidak melakukan kegiatan lain selain bekerja sebagai nelayan. Hal ini disebabkan karena penghasilan sebagai

nelayan dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan keseharian keluarga, ditunjang dengan anggota keluarga dari nelayan tersebut seperti istri atau anak juga bekerja atau memiliki pekerjaan yang menunjang perekonomian keluarga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodyoa, 1976. Kapal perikanan. Fakultas Perikanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.<http://id.wikipedia.org/wiki/>.
- Buckley TW, Bruce SM. 1994. Feeding Habits of Yellowfin Tuna Associated With Fish Aggregation Device in American Samoa. *Bulletin Of Marine Sciences*. 55(2-3): 445-459.
- Dagorn L, P Fréon. 1999. Tropical Tuna Associated With Floating Objects: A Simulation Study Of The Meeting Point Hypothesis. *Canadian Journal Fisheries And Aquatic Sciences*. 56(6): 984-993.
- Katiandagho 1989, Seri Dokumentasi dan publikasi ilmiah. Teknologi Penangkapan Ikan. 190 halaman.
- Fargomeli, Fanesa. 2014. Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Journal Volume III*. No.3.
- Fréon P, Cury P, Shannon L, Roy C. 2005. Eksploitasi Berkelanjutan Terhadap Stok Ikan Pelagis Kecil. Challenged by Environmental and Ecosystem Changes: A Review. *Bulletin of Marine Science*, 76(2): 385–462.
- Hidayati D, Widayatun, Surtiari GAK, Asiati D, Yogaswara H. 2011. Adaptasi dan Mitigasi Masyarakat Pesisir dalam Menghadapi Perubahan Iklim dan Degradasi Sumberdaya Laut. Jakarta: Leuser Cipta Pustaka-LIPI. 168 hal.
- Pet-Soede C, Machiels MAM, Stam MA, van Densen WLT. 1999. Tren Perikanan Pesisir Indonesia Berdasarkan Statistik Tangkapan dan Upaya Serta Impikasinya Terhadap Persepsi Kondisi. *stocks by fisheries offi cials*. *Fish. Res.* 42 : 4156.
- Syahfrin, N. 1993. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan (tidak dipublikasikan) Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Undang – Undang No. 16 Tahun 1964 tentang Bagi Hasil Peikanan.
- Widodo J. 1997. Ulasan Perikanan Pelagis Kecil di Indonesia. Di dalam: Devaraj M, Martosubroto P, editor. *Sumberdaya Pelagis Kecil dan Perikanan di Wilayah Asia Pasifik. Proceeding of The APFIC Working Party on Marine Fisheries, First Session, 13-16 May 1997, Bangkok, Thailand. RAP Publication*
- Wiyono ES. 2008. Strategi adaptasi nelayan Cirebon, Jawa Barat. *Buletin PSP*. Volume 18(3): 358 – 361.